
PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Gladys Dorothy

Email: gladysdorothy@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Harga saham merupakan salah satu tolak ukur apakah perusahaan memiliki potensi yang baik atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh terhadap harga saham Unilever. Data sekunder yang digunakan sebanyak 20 data dimana data tersebut didapatkan dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk dan Entitas Anak triwulan dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Pada penelitian ini teknik analisis menggunakan program SPSS versi 17 yang menghasilkan analisis regresi berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji signifikansi dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian mendapatkan bahwa pada analisis regresi berganda EPS, PER dan ROA berarah positif terhadap harga saham sedangkan NPM berarah negatif terhadap harga saham. Setelah itu dari hasil analisis korelasi dan koefisien determinasi adalah 0,996 dan 99,2 persen. EPS dan PER memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM dan ROA tidak memiliki pengaruh.

Kata Kunci : Harga saham, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Assets (ROA)*.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana sesuai aturan yang ditetapkan, bagi perusahaan juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, sehingga kekuatan pasar dibursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut dipasar modal.

Untuk dapat mengetahui nilai dari saham positif atau negatif dapat di lihat dari perhitungan atas *Earning Per Share (EPS)* , setelah itu akan didapatkan nilai atas *Price Earning Ratio (PER)* karena untuk dapat memperoleh *Price Earning Ratio (PER)* dibutuhkan data dari *Earning Per Share (EPS)*. Dimana *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham yang ada di pasar dengan laba bersih per lembar saham.

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return On Assets (ROA)*, dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Rasio rentabilitas atau profitabilitas yang kedua dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Maka *Net Profit Margin (NPM)* dapat mempengaruhi investor untuk menilai bagaimana kinerja emiten yang ada dan menjadi hal yang diperhatikan dalam penentuan harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk, dan Entitas Anak”

2. KAJIAN TEORITIS

Saham sebagai salah satu kegiatan investasi tentunya menarik perhatian banyak orang, ditambah investasi saham merupakan salah satu kegiatan investasi yang mudah dilakukan dan memungkinkan semua kalangan untuk memasukinya. Dan juga dengan investasi saham perusahaan yang mendapatkan dana juga dapat berkembang karena adanya dana investasi yang masuk.

Menurut Tandelilin (2001: 18): “Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.”

a. Penilaian Saham

Dalam melakukan investasi apalagi saham yang nilainya tidak dapat diprediksi dengan pasti, tentunya investor sebelum memilih perusahaan yang akan diinvestasi harus melakukan penilaian saham terlebih dahulu supaya investor tidak melakukan investasi di perusahaan yang salah.

Menurut Tandelilin (2001: 183) :

“Dalam penilaian saham dikenal tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut; Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *under valued* (harganya terlalu rendah), oleh karena itu saham layak ntuk dibeli dan ditanam apabila saham tersebut telah dimiliki. Apabila $NI <$ harga pasar sat ini, maka saham dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal) oleh karena itu layak dijual. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan dalam kondisi keseimbangan.”

b. *Earning Per Share (EPS)*

Laba bersih menjadi salah satu patokan untuk melihat apakah suatu perusahaan berkompeten atau tidak. Oleh karena itu investor perlu untuk menghitung perbandingan antara laba bersih dengan harga saham untuk dapat mengetahui berapa banyak laba yang bisa diperoleh.

Menurut Tandelilin (2001: 242) :

“*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* yang dihasilkan, maka akan meningkatkan harga saham.”

c. *Price Earning Ratio (PER)*

Sebagai investor tentu menghitung berapa banyak kelipatan pendapatan yang dapat diperoleh dari harga suatu saham, dimana semakin banyak nilai yang ditunjukkan semakin baik perusahaan tempatnya berinvestasi.

Menurut Tandelilin (2001: 191) :“Pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercemin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.”

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 225) : “Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin (NPM)* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.”

Dimana semakin tinggi nilai NPM maka kinerja perusahaan dinilai semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan

modalnya, dan hal ini secara tidak langsung mempengaruhi harga saham perusahaan.

e. *Return On Asset (ROA)*

Dalam perusahaan yang sudah memiliki banyak investor dan merupakan salah satu perusahaan Terbuka (Tbk), tentunya memiliki banyak aset, dimana aset tersebut yang mempengaruhi bagaimana operasional perusahaan dan merupakan alat perusahaan untuk mendapatkan laba.

Menurut Tandelilin (2001: 240) :

“*Return On Assets (ROA)* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba *Return On Assets (ROA)* diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.”

Hipotesis

Untuk menguji variabel dalam penelitian ini maka dirumuskan beberapa hipotesis :

H₀₁ : *Earning Per Share (EPS)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_{a1} : *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H₀₂ : *Price Earning Ratio (PER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_{a2} : *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H₀₃ : *Net Pofit Margin (NPM)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_{a3} : *Net Pofit Margin (NPM)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H₀₄ : *Return On Assets (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_{a4} : *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. “Penelitian Deskriptif yaitu dimana peneliti tidak membuat perbandingan variabel pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain” (Sugiyono, 2012: 35).

2. Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Penyajian Data

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang mana peneliti mengumpulkan data dengan mencari catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi dan arsip dari pihak yang bersangkutan. Pengolahan data dimana data berbentuk angka (kuantifikasi) diolah dengan menghitung nilai koefisien seperti korelasi, determinasi dan regresi, dan penyajian data yang telah diteliti berupa tabel.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Statistical Package Social Science* (SPSS) 17.

a. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham dimana variabel independen atau bebas (X) adalah EPS (X_1), PER (X_2), NPM (X_3), dan ROA (X_4) serta variabel dependen atau terikat (Y) adalah Harga Saham, maka dilakukan pengujian data melalui uraian berikut:

1) Analisis Deskriptif

Statisik deskriptif adalah statisik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengdeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean.

2) Uji asumsi klasik untuk analisis regresi berganda yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menilai suatu data berdistribusi normal atau tidak.

b) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variable bebas dimana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d) Uji Autokorelasi

Pada persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi.

3) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

4) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

5) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Dterminasi (KD) merupakan besarnya presentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

6) Uji Hipotesis

a) Uji statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b) Uji statistik t

Uji t dipakai untuk melihat signifikan dari pengaruh bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

4. PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang diteliti maka digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat menjelaskan tentang deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan ke dalam penelitian.

Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian ini yang ditampilkan dalam bentuk tabel :

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	20	95.18	187.68	136.0431	30.17356
PER	20	80.04	186.68	124.9905	28.53029
NPM	20	15.97	19.54	17.3305	1.07981
ROA	20	8.17	11.25	9.7970	.88278
Harga Saham	20	8030.00	30990.00	17377.2500	6724.00806
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2015

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda.

1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian menggunakan rasio kurtosis dan skewness.

Hasil *output* dari masing-masing analisis sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS
Skewness dan Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	20	.426	.512	-.422	.992
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2015

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji *normalitas* pada Tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa rasio Skewness = $0,426/0,512 = 0,832$; sedangkan rasio Kurtosis = $-0,422/0,992 = -0,425$. Karena rasio Skewness dan Kurtosis berada di antara -2 hingga +2 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

2) Uji *Multikolinearitas*

Berikut disajikan dalam Tabel 3 hasil pengujian *Multikolinearitas*:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN ASUMSI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.234	4.276
PER	.268	3.736
NPM	.256	3.906
ROA	.513	1.951

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2015

Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa angka *tolerance Earning Per Share* adalah sebesar $0,234 > 0,1$ dan $VIF 4,276 < 10$, *tolerance Price Earning Ratio* sebesar $0,268 > 0,1$ dan $VIF 3,736 < 10$, *tolerance Net Profit Margin* sebesar $0,256 > 0,1$ dan $VIF 3,906 < 10$, *tolerance Return On Assest* $0,513 > 0,1$ dan $VIF 1,951 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas* di antara variabel bebas dalam penelitian.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan uji Durbin Watson untuk menguji data apakah terjadi masalah *autokorelasi* atau tidak. Berikut hasil pengujian *autokorelasi* yang dilihat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN ASUMSI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.990	688.12884	1.483

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2015

Dari hasil uji asumsi *autokorelasi* di atas, diperoleh nilai statistik Durbin Watson (DW) sebesar 1,483. Salah satu ketentuan bila tidak terjadi *autokorelasi* adalah jika nilai DW berada di antara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi *autokorelasi* karena $-2 > 1,483 > +2$.

4) Uji Heterokedastisitas

Berikut merupakan hasil Uji *Heterokedastisitas* :

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN ASUMSI HETEROKEDASTISITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-35.710	2434.682		-.015	.988
EPS	-1.909	5.765	-.166	-.331	.745
PER	2.094	5.726	.172	.366	.720
NPM	-70.385	153.982	-.219	-.457	.654
ROA	178.179	133.122	.454	1.338	.201

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2015

Berdasarkan hasil *output* spss untuk uji asumsi klasik *heterokedastisitas* pada Tabel 3.11 dapat dilihat bahwa nilai signifikan EPS sebesar $0,745 > 0,05$, kemudian PER $0,720 > 0,05$, lalu NPM sebesar $0,654 > 0,05$ dan ROA sebesar $0,201 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji *heterokedastisitas* ini tidak terjadi masalah *heterokedastisitas*.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis dengan menggunakan model regresi linear berganda :

TABEL 6
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-8347.559	4568.510	
EPS	139.833	10.818	.627
PER	124.272	10.745	.525
NPM	-724.220	288.937	-.116
ROA	386.031	249.794	.051

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2015

Berdasarkan pada tabel 6, EPS, PER dan ROA ternyata berpengaruh positif terhadap harga saham dilihat dari nilai nya yaitu 139,833, 124,272, dan 386,031. Dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai -724,220.

d. Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi *product moment* dapat di lihat pada Tabel 7 berikut:

TABEL 7
HASIL ANALISIS KORELASI
DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.990	688.12884

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2015

Dari Tabel 7, diketahui bahwa nilai koefisien (R) adalah sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Harga Saham dengan variabel bebas sangat kuat, karena terletak pada nilai 0,8000-1,0000.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 7, besarnya nilai R^2 adalah 0,992 yang artinya adalah sebesar 99,2 persen variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets*, sedangkan sisanya sebesar 1,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

f. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan secara simultan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

TABEL 8
UJI F STATISTIK

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.519E8	4	2.130E8	449.785	.000 ^a
Residual	7102819.439	15	473521.296		
Total	8.590E8	19			

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2015

Berdasarkan Tabel 8 tersebut dapat dilihat, bahwa nilai F_{hitung} 449,785 > F_{tabel} 3.055568, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* sebagai model layak diuji.

b. Uji parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi konstanta dari

setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

TABEL 9
UJI t STATISTIK
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.827	.088
EPS	12.926	.000
PER	11.566	.000
NPM	-2.507	.024
ROA	1.545	.143

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2015

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat jika EPS dan PER memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan NPM dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dengan ketentuan tingkat signifikansi $< 0,05$.

5. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab II, maka peneliti mendapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel bebas (X_1) EPS secara parsial memiliki pengaruh pada Harga Saham (Y), sehingga hipotesis yang diajukan diterima.
- Variabel bebas (X_2) PER secara parsial memiliki pengaruh pada Harga Saham (Y), sehingga hipotesis yang diajukan diterima.
- Variabel bebas (X_3) NPM secara parsial tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham (Y), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.
- Variabel bebas (X_4) ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham (Y), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti terhadap penelitian ini adalah:

- Bagi investor, diharapkan lebih memperhatikan kinerja keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan karena informasi dalam

keuangan sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dibuktikan dalam penelitian ini ada beberapa aspek keuangan yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, seperti *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* yang ternyata mempengaruhi harga saham. Sehingga bagi investor disarankan memperhatikan dua hal tersebut jika ingin membeli saham suatu perusahaan.

- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat membuat penelitian-penelitian lainnya dimana variabel yang digunakan berbeda dari yang sebelumnya dan lebih bervariasi supaya dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Harga Saham dan dapat memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan lainnya terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyatno, Dwi. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Penerbit Andi, 2012.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*, cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001.
- Van Horne, James C, dan John M. Wachowicz, JR. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- www.unilever.co.id.